

Profil kemampuan motorik kasar anak pada Murid Kelas 1 SDN Takkalasi Kabupaten Barru

Hasyim¹, Ishak Bachtiar²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of this study was to determine the level of gross motoric abilities of students. This type of research is quantitative descriptive research with a survey method. The population in this study is all the number of students totaling 20 students and the sample used is class I, amounting to 26 students with sampling techniques with purposive sampling. The technique of collecting data through tests, documentation. The data obtained by researchers were analyzed using statistics with descriptive analysis of percentages. The results of the gross motoric abilities of the children before being given treatment in the form of modification activities of rope jumping games showed that of the 20 number of children, 0% were in the developing category as expected, 90% were in the category of developing, and 10% were in the undeveloped category.

Keywords: motoric skill, student, and primary school

1. PENDAHULUAN

Masa anak cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan kontrol pergerakan tubuh yang mengintegrasikan beberapa komponen, yaitu aktivitas saraf pusat, saraf tepi dan melibatkan otot-otot besar untuk perkembangan gerakan dan posisi tubuh. gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupan, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Takkalasi Kabupaten Barru pada kenyataan yang ada di lapangan peningkatan kemampuan motorik kasar di usia 6-7 tahun belum optimal dalam peningkatan keterampilan melompat, sebagian besar anak masih belum bisa melompat dengan dua kaki seimbang tanpa jatuh serta belum bisa melompat dengan satu kaki seimbang tanpa jatuh, keseimbangan yang dimiliki anak masih kurang, serta anak kurang percaya diri untuk melakukan melompat diatas ketinggian dan masih ragu-ragu dalam melakukannya. Pentingnya perkembangan motorik kasar terutama dalam melompat merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar guru dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui permainan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Mengenai penjelasan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak di SDN Takkalasi Kabupaten Barru. Pokok penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah

seberapa besar tingkat kemampuan motorik kasar anak pada murid kelas 1 di SDN Takkalasi Kabupaten Barru.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupan, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang. Hal ini sejalan dengan pendapat among Ma'mun (1999) mengatakan gerak kasar adalah secara khusus dikontrol oleh otot-otot besar atau kelompok otot. Otot tersebut ukurannya relatif besar, contohnya otot paha dan otot betis. Otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, lari, loncat dan lompat

Menurut Mutohir & Gusril (2004), unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

Dengan demikian unsur-unsur keterampilan motorik yang diterapkan dalam permainan lompat tali meliputi kekuatan, koordinasi dan kesimbangan. Anak akan mampu berkreasi dalam membuat suatu karya yang memiliki nilai estetika yang bagus. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan anak pada saat melakukan permainan lompat tali.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini telah menggunakan survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, 2006). Adapun variabel penelitian yang ingin diteliti adalah satu variabel yaitu tingkat kemampuan motorik kasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelas 1 yang ada di SDN Takkalasi Kabupaten Barru tersebut dengan jumlah anak sebanyak 20. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari hasil penentuan sample yang diambil adalah anak yang berusia 6-7 tahun sebanyak 20 anak. Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan motorik kasar pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan dalam instrument yang telah diubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai menggunakan skala pengukuran terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Norma pengukuran kemampuan motorik kasar

No	Kategori	Nilai	Nilai Skor
1.	BSH	3	19-27
2.	MB	2	10-18
3.	BB	1	1-9

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pengujian terhadap tingkat kemampuan motorik kasar. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif prosentase*. Dimana hasil dari

data penelitian ini dihitung dalam jumlah proses berapa murid yang dalam kategori berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang.

Tabel 2. Hasil data kemampuan motorik kasar anak

No	Pencapaian Nilai Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	19-27	BSH	-	-
2.	10-18	MB	18	90%
3.	1-9	BB	2	10%
Jumlah			20	100%

Hasil kemampuan motorik kasar anak di kelas 1 murid SDN Takkalasi Kabupaten Barru. menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada murid Kelas I SDN Takkalasi Kabupaten Barru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, hanya 90% atau sebanyak 18 anak pada rentang 10-18 dikategorikan mulai berkembang, kemudian hanya 10% atau 2 anak pada rentang nilai 1-9 dikategorikan belum berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan motorik kasar anak pada murid Kelas I SDN Takkalasi Kabupaten Barru tergolong rendah karena masih banyak peserta didik memperoleh nilai pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang.

Persentasi menunjukkan bahwa murid kelas 1 SDN Takkalasi berkembang baik namun belum berkembang sesuai harapan, ini menunjukkan bahwa anak-anak belum bisa melakukan gerakan-gerakan yang sulit. Dimana anak-anak ini ketika melakukan gerakan-gerakan dia belum bisa mendarat dengan dua kaki misalkan dia belum bisa mampu memainkan badannya sehingga kekhawatiran-kekhawatiran dalam hal melakukan gerakan itu bisa mengakibatkan anak-anak cedera, jika anak-anak bisa melakukan gerakan dengan berkembang sesuai harapan yaitu mendarat dengan dua kaki maka anak-anak walupun dia bergerak anak tersebut bisa terhindar dari cedera yang fatal, jika anak-anak melakukan lompatan dengan mendarat satu kaki dapat menghambat proses pertumbuhan anak dan mengakibatkan cedera karena berat badan bertumpu pada salah satu kaki. Rata-rata anak melompat dengan posisi berlari kencang dan mendarat satu kaki maka keseimbangan anak tidak bisa terjaga dengan baik sehingga anak tersebut bisa jatuh dengan demikian bahwa hasil survei ini kita harapkan nantinya perlu ada metode untuk bagaimana anak-anak berkembang sesuai harapan yaitu dengan mampu melompat dan menjaga keseimbangan khususnya di motorik kasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak kelas I SDN Takkalasi Kabupaten Barru, dimana 18 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 90% dan 2 anak berada pada kategori belum



berkembang dengan persentase 10%. Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka saran-saran yang dikemukakan dibawah ini ditujukan pada guru olahraga untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ma'mung, A, Saputra, Y. 1999/2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mutohir, T. C., & Guril. 2004. *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.